



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM): STUDI
KASUS PADA PANGKALAN LPG 3 KG TOPAN ARI SETIAWAN**

*Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM for Micro, Small, and
Medium Enterprises (MSMEs): A Case Study of the Topan Ari Setiawan 3kg LPG
Depot*

Sintia Rizki Amalia¹, Muhammad Habibullah Aminy², Dara Nida Utamie³

**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram,
Indonesia**

Email: sintiarizky30@gmail.com

Article Info

Article History

Send : 7/10/2026

Received : 22/10/2026

Revised : 24/10/2026

Accepted : 29/10/2026

Abstract

This research examines how the Topan Ari Setiawan 3 Kg LPG Base, located in Pejeruk, Ampenan Sub-district, Mataram, keeps its financial records, develops financial statements that follow the Financial Accounting Standard for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), and pinpoints the barriers to adopting the standard. A descriptive qualitative case study was used, with data gathered through observation, interviews, and documents, then processed by reducing, displaying, and concluding the data; validity was checked through source and technique triangulation. It was found that since opening in 2022 the base has produced no financial statements of any kind and has kept only unstructured manual notes. Drawing on 2025 transactions, the researcher rebuilt an income statement, a statement of financial position, and notes to the financial statements. Over 1 March–31 December 2025, sales amounted to Rp81,400,000 and net profit to Rp8,056,670, while total assets of Rp52,101,670 were entirely funded by the owner's capital. The main barriers are limited understanding of accounting standards, entrenched habits of manual recording, and the belief that the standard is needed only after the business grows. Outreach and mentoring on SAK EMKM for micro enterprises are therefore recommended.

Keywords: SAK EMKM, financial statements, MSMEs, LPG base

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk mengkaji cara Pangkalan LPG 3 Kg Topan Ari Setiawan di Pejeruk, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram mencatat keuangannya, menghasilkan laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sekaligus menemukan hambatan yang muncul saat standar itu diterapkan. Metode yang dipakai adalah kualitatif deskriptif berbentuk studi kasus, dengan data dari observasi, wawancara, dan dokumen yang diolah lewat tahap reduksi, penyajian,

dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Temuan memperlihatkan bahwa sejak beroperasi pada 2022, pangkalan belum pernah membuat laporan keuangan apa pun dan hanya memiliki catatan manual yang tidak tertata. Dari data transaksi 2025, peneliti menyusun ulang laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Selama 1 Maret hingga 31 Desember 2025, penjualan tercatat Rp81.400.000 dengan laba bersih Rp8.056.670, sedangkan total aset Rp52.101.670 sepenuhnya berasal dari modal pemilik. Hambatan utamanya ialah minimnya pemahaman tentang standar akuntansi, kebiasaan mencatat manual yang sudah lama berjalan, dan pandangan bahwa standar hanya perlu dipakai setelah usaha membesar. Karena itu, sosialisasi dan pendampingan SAK EMKM bagi pelaku usaha mikro perlu dilakukan.

Kata Kunci: SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM, pangkalan LPG

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi penopang utama ekonomi Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa per 31 Desember 2024 tercatat kurang lebih 30,18 juta unit UMKM di seluruh Indonesia. Sektor ini memberi kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yakni kira-kira Rp9.580 triliun, dan mempekerjakan sekitar 97% angkatan kerja nasional (Yulianti et al., 2019). Besaran tersebut menunjukkan betapa strategisnya UMKM, baik dari jumlah unit usaha, ketersediaan lapangan kerja, maupun sumbangannya bagi pertumbuhan ekonomi.

Meski berkontribusi besar, UMKM masih bergumul dengan masalah pengelolaan keuangan. Masalah tersebut berakar pada minimnya pengetahuan pelaku usaha tentang akuntansi dan laporan keuangan, rendahnya penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta belum tegasnya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha (Rabianti & Heniwati, 2024). Pencatatan keuangan pada banyak UMKM belum berjalan rapi dan belum memadai (Alkamalat et al., 2024), akibatnya prestasi usaha sulit dinilai, pengambilan keputusan terhambat, dan pendanaan sulit diakses karena tidak tersedia laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Ainun et al., 2024). Sebaliknya, UMKM yang menjalankan akuntansi dengan baik cenderung mengelola keuangan lebih efektif serta mampu membuat keputusan berdasarkan informasi, seperti saat menetapkan harga jual atau memperluas pasar (Nazara & Nafilah, 2024).

Guna menjawab masalah tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016. Standar ini disusun dalam bentuk yang sederhana sehingga mudah dipahami pelaku UMKM dan dapat dijadikan pedoman praktis untuk menyusun laporan keuangan yang berterima umum (Lukito & Konde, 2024; Manjana et al., 2023). Namun, kurangnya pemahaman membuat sebagian besar pelaku usaha belum mencatat transaksinya sesuai SAK EMKM, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan belum menggambarkan kinerja usaha secara maksimal (Puspitasari & Wani, 2024).

Pada sektor energi, program konversi dari minyak tanah ke LPG yang berjalan sejak 2007 berhasil menekan konsumsi minyak tanah rumah tangga sebesar 92% hingga 2015, sementara konsumsi LPG rumah tangga naik dari 1,1 juta ton menjadi 6,3 juta ton (Thoday et al., 2018). Dalam jalur distribusi LPG, pangkalan LPG 3 kg

pada umumnya masuk kategori usaha mikro atau kecil menurut kriteria Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021.

Beberapa studi sebelumnya memperlihatkan bahwa SAK EMKM belum diterapkan secara optimal oleh UMKM. S. A. Lestari dan Mulyono (2023) mendapati UMKM Robbani Snack belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akibat terbatasnya pemahaman akuntansi dan kurangnya sosialisasi. Menurut R. A. Lestari et al. (2024), UMKM di Kota Mataram pada umumnya hanya membuat pencatatan sederhana yang tidak memuat pengakuan, pengukuran, dan penyajian menurut standar. Prasanti et al. (2023) dan Fikri dan Nuraini (2024) juga menjumpai pencatatan yang belum sesuai SAK EMKM, sedangkan Wulandari et al. (2024) menemukan pencatatan berbasis aplikasi yang tampilannya belum sepenuhnya memenuhi SAK EMKM. Meski begitu, studi-studi tersebut belum secara khusus menelaah UMKM di bidang pangkalan LPG, sehingga masih ada celah yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Pangkalan LPG 3 kg Topan Ari Setiawan di Kota Mataram adalah UMKM penyalur LPG bersubsidi yang membeli tabung dari agen, menjualnya kepada pelanggan, dan menanggung biaya operasional seperti pengangkutan dan upah pekerja. Hasil observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa pencatatan keuangannya hanya berupa catatan penjualan, tanpa laporan laba rugi, tanpa pencatatan aset dan kewajiban, dan tanpa pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Tujuan penelitian ini ialah (1) mengkaji praktik pencatatan keuangan, (2) menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM, dan (3) menelaah kendala serta faktor yang menghambat penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM di pangkalan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih sebab tujuan penelitian adalah menggambarkan dan menelaah secara mendalam praktik akuntansi pada UMKM tanpa uji hipotesis statistik, dengan data lapangan sebagai landasan analisis dan teori sebagai penunjang dalam memahami temuan (Ratnaningtyas et al., 2023). Studi kasus dipakai untuk menelaah satu objek secara utuh, yakni Pangkalan LPG 3 Kg Topan Ari Setiawan di kawasan Pejeruk, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram. Kegiatan penelitian berlangsung selama dua bulan, dari Maret sampai April 2026.

Subjek penelitian meliputi pemilik pangkalan, Bapak Topan Ari Setiawan, yang terjun langsung dalam penjualan, pengantaran, dan pencatatan usaha, serta Ibu Devi Septianti selaku admin yang membayar tagihan kepada agen. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif tentang pemahaman dan praktik pencatatan, dan data kuantitatif meliputi volume penjualan, harga beli dan harga jual, biaya operasional, serta modal usaha tahun 2025 (Hardani et al., 2020). Data primer bersumber dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder bersumber dari catatan sederhana, nota transaksi, arsip penjualan, dan literatur yang sesuai.

Pengumpulan data dilakukan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Observasi mengamati kegiatan operasional, dari penerimaan barang dan penjualan sampai pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Wawancara dijalankan

secara terstruktur tetapi luwes terhadap pemilik dan admin pembayaran, sementara dokumentasi mencakup catatan keuangan sederhana, nota penjualan, dan arsip pembelian.

Data dianalisis melalui langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Yusuf, 2017). Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi sumber, yaitu mencocokkan pernyataan pemilik dengan pernyataan rekan usaha, serta triangulasi teknik, yaitu menguji hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi (Ratnaningtyas et al., 2023). Praktik pencatatan dinilai dengan membandingkannya terhadap ketentuan SAK EMKM, yang meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, pengakuan aset dan kewajiban, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pangkalan LPG 3 kg Topan Ari Setiawan adalah usaha berizin yang telah memiliki izin usaha dan Nomor Induk Berusaha (NIB), beralamat di Jalan Gotong Royong Gang Mentari 3, Kelurahan Kebon Jeruk, Pejeruk, Kecamatan Ampenan. Pangkalan ini berdiri pada 2022 untuk mengatasi kesulitan pelaku usaha di daerah Pejeruk Abian dalam mendapatkan LPG 3 kg, karena titik distribusi terdekat berjarak jauh. Stok diperoleh dengan menukar tabung kosong ke agen setiap Rabu dengan kuota 100 tabung per minggu. Selanjutnya tabung diantar oleh staf ke pelanggan tetap, yaitu pabrik tempe, usaha laundry, dan kios, dengan pabrik tempe sebagai segmen utama.

Wawancara mengungkapkan bahwa pangkalan tidak pernah membuat laporan keuangan dalam bentuk apa pun. Pemilik usaha mengatakan, “Kalau keuangan saya tidak ada catat sama sekali karena hitung manual. Dari 2022 tidak pernah sama sekali membuat laporan keuangan” (wawancara, 29 Maret 2026). Hal senada disampaikan admin pembayaran, yakni tidak adanya catatan arus kas masuk dan keluar sehingga hanya catatan manual yang digunakan (wawancara, 29 Maret 2026). Triangulasi sumber dan teknik memperlihatkan bahwa kedua informan memberi keterangan yang sama: catatan hanya berupa tulisan manual tidak terstruktur tentang jumlah tabung yang dipinjamkan dan diantarkan ke pelanggan, tanpa pencatatan sistematis atas penerimaan dan pengeluaran kas. Praktik tersebut belum sesuai dengan SAK EMKM, yang mewajibkan adanya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Karena laporan keuangan belum ada, peneliti menyusunnya kembali berdasarkan rekap penjualan dan data transaksi tahun 2025 dari pemilik. Transaksi terjadi tiap minggu, yaitu 44 kali pembelian dan penjualan pada 1 Maret hingga 31 Desember 2025, dengan saldo kas awal Rp24.045.000 pada 28 Februari 2025. Pada setiap minggunya pangkalan membeli LPG Rp1.570.000, menjualnya Rp1.850.000, dan membayar upah pekerja Rp50.000, ditambah pengeluaran tidak tetap untuk bensin dan perawatan kendaraan. Hasil rekonstruksi tersaji pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Pangkalan LPG Topan Ari Setiawan (1 Maret–31 Desember 2025)

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan penjualan gas LPG 3 kg	81.400.000
Harga pokok penjualan (HPP)	(69.080.000)
Laba kotor	12.320.000
Beban upah	2.200.000
Beban pemeliharaan kendaraan	850.000
Beban penyusutan kendaraan	833.330
Beban bensin kendaraan	380.000
Jumlah beban operasional	4.263.330
Laba bersih	8.056.670

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Tabel 1 memperlihatkan pendapatan penjualan Rp81.400.000 dan harga pokok penjualan Rp69.080.000, yang menghasilkan laba kotor Rp12.320.000. Setelah dikurangi beban operasional Rp4.263.330 yang mencakup upah, pemeliharaan kendaraan, penyusutan kendaraan, dan bensin, laba bersih pangkalan mencapai Rp8.056.670.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Pangkalan LPG Topan Ari Setiawan (per 31 Desember 2025)

Uraian	Jumlah (Rp)
ASET	
Kas	32.935.000
Persediaan tabung gas	16.000.000
Jumlah aset lancar	48.935.000
Kendaraan operasional	4.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	(833.330)
Jumlah aset tetap	3.166.670
Total aset	52.101.670
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Utang usaha	0
Modal awal	44.045.000
Laba ditahan	8.056.670
Total liabilitas dan ekuitas	52.101.670

Sumber: data diolah peneliti (2026)

Tabel 2 memperlihatkan total aset Rp52.101.670, yang terdiri atas aset lancar Rp48.935.000 (kas Rp32.935.000 dan persediaan tabung gas Rp16.000.000) serta aset tetap neto Rp3.166.670 (kendaraan operasional Rp4.000.000 dikurangi akumulasi penyusutan Rp833.330). Pangkalan tidak memiliki utang usaha; seluruh aset dibiayai modal awal Rp44.045.000 dan laba ditahan Rp8.056.670, sehingga total aset sama dengan total liabilitas dan ekuitas.

Catatan atas laporan keuangan berisi keterangan umum tentang entitas dan ringkasan kebijakan akuntansi. Laporan disusun mengikuti SAK EMKM dengan basis biaya historis dan asumsi akrual, disajikan dalam rupiah. Persediaan tabung gas dicatat

sebesar harga perolehan dengan metode First In First Out (FIFO), kendaraan dicatat sebesar harga perolehan dan disusutkan secara garis lurus, sedangkan pendapatan dan beban diakui pada saat penjualan dan beban tersebut terjadi. Catatan itu juga menguraikan tiap akun pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Terkait kendala penerapan, pemilik menyebut bahwa penyebab yang paling besar adalah kurangnya pengetahuan dan kebiasaan, sebab ia baru pertama kali mendengar standar tersebut dan berniat mencobanya nanti ketika kuota naik menjadi sekitar 300 sampai 500 tabung (wawancara, 29 Maret 2026). Admin pembayaran mengakui bahwa ia tidak berlatar belakang akuntansi, sangat minim pemahaman tentang aturan pencatatan, dan sejak awal terbiasa mencatat secara manual (wawancara, 29 Maret 2026). Dengan demikian, ada tiga kendala pokok: terbatasnya pengetahuan tentang akuntansi dan SAK EMKM, kebiasaan mencatat manual yang sudah mengakar, serta anggapan bahwa standar akuntansi baru dibutuhkan setelah usaha membesar.

3.2 Pembahasan

Temuan bahwa pangkalan tidak pernah membuat laporan keuangan selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, yang memperlihatkan bahwa UMKM pada umumnya baru sebatas membuat pencatatan sederhana dan belum mengacu pada SAK EMKM (Fikri & Nuraini, 2024; R. A. Lestari et al., 2024; S. A. Lestari & Mulyono, 2023; Prasanti et al., 2023). Kondisi pangkalan ini bahkan lebih mendasar, karena yang dicatat hanya jumlah tabung yang dipinjamkan dan diantarkan, padahal laporan kas dan laba rugi sederhana masih tersedia pada UMKM yang diteliti Fikri dan Nuraini (2024). Penelitian ini memperkaya kajian terdahulu dengan memperlihatkan keadaan serupa pada sektor distribusi LPG 3 kg.

Rekonstruksi laporan keuangan mengungkap informasi yang selama ini tidak diketahui pemilik. Dari pendapatan Rp81.400.000, pangkalan menghasilkan laba kotor Rp12.320.000 atau sekitar 15,1% dari penjualan, serta laba bersih Rp8.056.670 atau sekitar 9,9% (dihitung dari Tabel 1). Sumber pendanaan pun menjadi jelas: seluruh aset berasal dari modal sendiri tanpa kewajiban kepada pihak luar. Informasi seperti ini dapat menjadi landasan untuk menilai profitabilitas, menetapkan harga jual, dan memutuskan pengembangan usaha (Nazara & Nafilah, 2024), sekaligus menunjang permohonan pembiayaan karena lembaga keuangan umumnya meminta laporan keuangan (Ainun et al., 2024).

Kendala yang ditemukan, yakni terbatasnya pengetahuan dan kebiasaan mencatat manual, sejalan dengan hasil penelitian lain bahwa rendahnya pemahaman dan literasi akuntansi menghalangi penerapan SAK EMKM (R. A. Lestari et al., 2024; S. A. Lestari & Mulyono, 2023). Kenyataan bahwa pemilik baru mengetahui SAK EMKM ketika diwawancarai menunjukkan bahwa sosialisasi standar belum sampai ke usaha mikro seperti ini. Anggapan bahwa standar baru dibutuhkan setelah kuota bertambah juga perlu dikoreksi, karena SAK EMKM memang dirancang sederhana bagi pelaku UMKM (Lukito & Konde, 2024), dan kebiasaan mencatat yang dimulai dari sekarang akan mempermudah usaha saat volume penjualan naik.

Hasil penelitian ini perlu dicermati dengan beberapa catatan. Pertama, laporan keuangan dibuat peneliti sebagai rekonstruksi dari data transaksi yang terkumpul, bukan berasal dari pembukuan yang sedang berjalan. Kedua, karena penjualan

dilakukan dengan sistem pinjam tabung kepada pelanggan, piutang usaha perlu dicatat agar posisi keuangan tergambar secara akurat; laporan yang disusun belum mencantumkan pos piutang. Ketiga, penelitian hanya mencakup satu pangkalan dengan data satu tahun, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh pangkalan LPG.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, sejak berdiri pada 2022, Pangkalan LPG 3 Kg Topan Ari Setiawan tidak pernah menyusun laporan keuangan apa pun dan hanya mencatat secara manual jumlah tabung yang dipinjamkan dan diantarkan, sehingga praktik pencatatannya masih jauh dari ketentuan SAK EMKM. Kedua, rekonstruksi laporan keuangan untuk periode 1 Maret sampai 31 Desember 2025 menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan dengan penjualan Rp81.400.000, laba bersih Rp8.056.670, dan total aset Rp52.101.670 yang seluruhnya berasal dari modal pemilik. Ketiga, kendala utama dalam menerapkan SAK EMKM adalah terbatasnya pengetahuan pemilik dan admin pembayaran, kebiasaan mencatat manual, dan anggapan bahwa standar baru dibutuhkan saat usaha berkembang.

Mengacu pada simpulan tersebut, pemilik pangkalan disarankan segera menjalankan pencatatan keuangan yang terstruktur menurut SAK EMKM secara konsisten tanpa menunggu kuota naik, dengan memakai laporan dalam penelitian ini sebagai pijakan awal dan mencatat piutang usaha secara tertib. Langkah ini membantu pemilik memantau kondisi keuangan, menilai profitabilitas, dan membuka akses permodalan yang lebih luas. Pihak terkait juga perlu memberikan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif agar SAK EMKM dapat diterapkan secara konsisten pada usaha mikro dan kecil. Bagi peneliti berikutnya, disarankan membandingkan penerapan SAK EMKM pada beberapa pangkalan LPG sekaligus, atau meneliti pengaruh penerapannya terhadap kinerja keuangan dan akses permodalan UMKM.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Topan Ari Setiawan selaku pemilik Pangkalan LPG 3 Kg dan Ibu Devi Septianti selaku admin atas kesediaannya memberikan data dan informasi secara terbuka selama penelitian ini berlangsung. Apresiasi juga kami sampaikan kepada institusi yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya studi ini.

6. PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Sintia Rizki Amalia: Merancang studi, melakukan observasi lapangan, dan menyusun naskah awal. Muhammad Habibullah Aminy: Melakukan supervisi riset dan revisi kritis terhadap substansi naskah. Dara Nida Utamie: Membantu merevisi tata tulis sesuai pedoman dan template.

7. PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis dengan ini menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*), baik dari segi finansial maupun personal, yang berkaitan dengan proses penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi artikel ini.

8. PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mematuhi prinsip etika riset akademis yang berlaku. Partisipasi seluruh subjek penelitian dilakukan secara sukarela berdasarkan persetujuan (*informed consent*), dan data yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian tanpa membuka informasi yang berpotensi merugikan objek studi.

9. KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dan dapat diminta dari penulis korespondensi apabila terdapat permintaan yang beralasan (*reasonable request*).

10. PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF

Para penulis mengonfirmasi bahwa tidak ada pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) generatif dalam pengumpulan data, pelaksanaan analisis, maupun proses penulisan naskah keseluruhan artikel ini.

11. DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, S., Harmain, H., & Tambunan, K. (2024). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5 (4), 2379-2395.
- Alkamalat, A., Alvianti, S.N., Qomariyah, J., Maulana, B.Y., Adiyanto, M.R., & Madura, U.T. (2024). Penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2 (7).
- Fikri, A. R., & Nuraini, F. (2024). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 5.
- Hardani, H., Andriani, H., & Sukmana, D.J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Lestari, R. A., Nursanty, I. A., & Amrul, R. (2024). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3 (3), 986-995.
- Lestari, S. A., & Mulyono, A. (2023). Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (studi kasus pada UMKM Robbani Snack). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2 (2), 114-123.
- Lukito, C., & Konde, Y.T. (2024). Penerapan penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Fanny's Lapis Labu. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 9, 1-8.



- Manjana, A., Inda, T., Rahma, F., & Yanti, N. (2023). Analisis penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 5 (4), 12728-12737.
- Nazara, K. F. S., & Nafilah, L. (2024). Analisis peran akuntansi dalam pengelolaan UMKM di Desa Cibolang. *SENAKOTA – Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 260-266.
- Prasanti, S., Hendri, N., & Kurniawan, A. (2023). Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4 (1), 30-36.
- Puspitasari, A. O., & Wani, E. (2024). Penerapan pencatatan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam menunjang peningkatan kinerja UMKM pada UMKM Manukan. *INCOME: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Rabianti, R., & Heniwati, E. (2024). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM bengkel motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7 (2).
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Saputra, E., Suliwati, D., Taufiq Ari Nugroho, B., Karimuddin, Habibullah Aminy, M., Saputra, N., Khaidir, & Susilo Jahja, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thoday, K., Benjamin, P., Gan, M., & Puzzolo, E. (2018). The mega conversion program from kerosene to LPG in Indonesia: Lessons learned and recommendations for future clean cooking energy expansion. *Energy for Sustainable Development*, 46, 71-81.
- Wulandari, L., Maulidia, R., & Damayanti, F. (2024). Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (studi kasus Warung Citra Dharma di Kelurahan Siantan Hulu). *Journal of Social and Economics Research*, 6 (1), 2238-2248.
- Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada UMKM kerupuk kulit tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3 (2).
- Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri.